

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan akuntabilitas ialah satu dari sekian persoalan yang sering dihadapi oleh organisasi nonlaba khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Akuntabilitas ialah kewajiban pemegang amanah “(agent)” guna memberikan pertanggungjawaban, penyajian, melaporkan serta mengungkapkan seluruh aktivitas serta kegiatan kepada pemberi amanah “(principal)” (Sarsiti, 2020). Permasalahan tersebut didasari oleh faktor kurangnya rasa tanggung jawab atau kurangnya pemahaman dan wawasan dari sumber daya organisasi dalam mewujudkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas juga sesuai dengan aturan.

Organisasi nonlaba merupakan lembaga yang didirikan guna mendukung isu ataupun peristiwa yang berhubungan dengan kemasyarakatan guna menarik perhatian masyarakat tanpa adanya tujuan komersil dan profit (Kristianti, 2022). Dengan demikian, tujuan organisasi nonlaba bukanlah mencari keuntungan melainkan kegiatan sosial. Menurut Lassio & Sahala (2024) organisasi nonlaba terbagi menjadi beberapa jenis yang melibatkan beragam sektor contohnya keagamaan, kesehatan, pendidikan, serta organisasi jasa sukarelawan.

Masjid ialah satu diantara organisasi nonlaba yang beroperasi di sektor keagamaan. Masjid merupakan institusi keagamaan yang penting dalam islam

yang berkaitan dengan aspek pendidikan serta pembangunan masyarakat. Masjid memiliki peranan besar melalui berbagai agenda, kegiatan, dan proyek pengimarahannya dengan tujuan untuk membawa penganut Islam kembali kepada kekuatan Islam (Tamuri, 2021). Di Indonesia, masjid berkembang cukup pesat, hal tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan masjid yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama, jumlah masjid di Indonesia per Maret 2024 berjumlah 299.692. Perkembangan pembangunan masjid tentunya harus diiringi dengan pengelolaan operasional yang baik oleh takmir. Salah satunya adalah pengelolaan keuangan operasional. Keuangan harus dikelola dengan baik agar masjid dapat meningkatkan sarana serta fasilitas yang memadai supaya masjid bisa senantiasa menjadi tempat pusat ibadah. Selain itu, pengelolaan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban takmir kepada pemberi sumber daya.

Masjid memperoleh sumber pendapatan yang berasal dari infaq, zakat, waqaf, dan shodaqoh. Sedangkan untuk sumber pengeluaran masjid biasanya berasal dari biaya kebersihan, biaya air, biaya listrik, biaya rutin, biaya aktivitas Islami dan lain sebagainya (Hidayatullah et al., 2019). Seorang takmir tentunya harus melakukan pengelolaan keuangan masjid dengan efektif dan efisien untuk menjaga keberlangsungan dan kemakmuran masjid. Selain itu, takmir harus mampu mempertanggungjawabkan akuntabilitas serta transparansi pengelolaan keuangan kepada masyarakat mengenai segala aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas serta transparansi pengelolaan keuangan masjid bisa dibangun

melalui penyusunan laporan keuangan yang berkualitas serta professional dengan pemanfaatan standar akuntansi (Murtiaji, 2019).

Laporan keuangan ialah laporan yang berisikan informasi keuangan sebuah entitas bisnis ataupun organisasi sepanjang periode tertentu serta biasanya disusun dengan tujuan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan (Max Ki, 2023). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai otoritas yang mempunyai kewenangan menyusun standar akuntansi di Indonesia telah mengatur penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba dalam “Standar Akuntansi Keuangan No. 335 (ISAK 335)” yang berlaku mulai 1 Januari 2020. ISAK 335 merupakan bentuk perubahan dari “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45)” dikarenakan efek dari konvergensi “Internasional Financial Reporting Standards (IFRS)” yang menyebabkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis industri haruslah dicabut dikarenakan telah diatur oleh SAK lain. ISAK 335 terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah memutuskan bahwa ISAK 335 berlaku untuk organisasi nonlaba yang mempergunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), terlepas dari struktur hukum organisasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Tetapi pada kenyataannya, penyusunan laporan keuangan

sesuai ISAK 335 pada entitas berorientasi nonlaba masihlah menjadi hal yang jarang dijalankan khususnya entitas nonlaba masjid.

Berdasarkan perolehan studi yang dijalankan Rini (2018), diketahui bahwasannya 27,59% dari 116 masjid yang berada di Jabodetabek sudah membuat laporan keuangan. Sedangkan 72,41% dari 116 masjid yang berada di Jabodetabek hanya menyusun laporan keuangan yang masihlah tergolong sederhana yakni berupa laporan penerimaan serta pengeluaran kas.

Rendahnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai ISAK 335 tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Faktor terpenting ialah kurangnya kemampuan dan wawasan dari takmir mengenai penyusunan laporan keuangan selaras akan standar akuntansi. Hal tersebut tentu disayangkan sebab laporan keuangan organisasi nonlaba seharusnya berkualitas serta memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Untuk membantu takmir agar mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335, maka perlu adanya pedoman penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335. Pedoman tersebut mampu membantu takmir masjid untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi serta mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini didukung oleh studi yang sudah dijalankan Saiffudin & Wahidahwati (2020) pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan Yusuf & Mahmudin pada Masjid Al-Mi'raj. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 mampu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan masjid. Penyusunan laporan

keuangan sesuai ISAK 335 mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, jamaah, dan donatur untuk menyumbangkan dananya di masjid.

Pada era digital, pemakaian aplikasi akuntansi bisa membantu dan mempermudah organisasi nonlaba dalam melaksanakan pencatatan transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan. Satu diantara aplikasi akuntansi yang bisa dipergunakan oleh organisasi nonlaba dalam melakukan penyusunan laporan keuangan adalah Microsoft Excel. Melalui penggunaan Microsoft Excel, organisasi nonlaba bisa menghasilkan laporan keuangan dengan cepat, tepat, dan akurat serta bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas namun harus tetap diiringi dengan kemampuan dan wawasan mengenai standar akuntansi. Selain itu, penggunaan Microsoft Excel dapat membantu untuk memonitoring anggaran, surplus, dan defisit dari laporan keuangan sehingga akan mempermudah dalam melakukan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Studi terkait penerapan pelaporan keuangan berlandaskan ISAK 335 pada masjid sudah pernah dijalankan ataupun diteliti sebelumnya oleh Sukma (2020) serta Iqbal (2021). Kedua studi tersebut mengemukakan bahwasannya pengelolaan serta pencatatan keuangan masjid masihlah tergolong sederhana yang sekedar sebatas pencatatan pemasukan serta pengeluaran masjid serta belumlah mengimplementasikan penyusunan laporan finansial yang selaras akan ISAK 335. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan dari pengurus masjid untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai ISAK 335.

Masjid Jami Tarbiyatul Falah ialah satu dari sekian contoh organisasi nonlaba di bidang keagamaan. Masjid Jami Tarbiyatul Falah berada di Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Masjid Jami Tarbiyatul Falah memperoleh sumber dana yang bersumber dari infaq, zakat, waqof, serta shodaqoh dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid, diketahui bahwa pengurus masjid sudah melakukan penyusunan laporan keuangan, namun belumlah selaras akan ISAK 335 selaku standar laporan keuangannya. Pengurus hanya melakukan pencatatan terkait pemasukan serta pengeluaran kas secara manual. Hal tersebut dikarenakan kurangnya wawasan dan kemampuan dari pengurus masjid untuk melakukan penyusunan keuangan sesuai ISAK 335. Selain itu, takmir masjid memiliki rencana untuk melanjutkan pembangunan masjid yang sempat terhenti sejak tahun 2023. Rencana pembangunan tersebut tentunya membutuhkan banyak biaya, sehingga takmir masjid perlu untuk menaikkan akuntabilitas serta transparansi dari pengelolaan keuangan untuk memberi kepercayaan kepada pihak pemberi sumber daya dengan cara menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta selaras akan aturan.

Fenomena yang terjadi ialah laporan keuangan masjid Jami Tarbiyatul Falah masihlah amat sederhana serta hanyalah mencakup penerimaan serta pengeluaran kas juga belumlah mengikuti standar ISAK 335. Sehingga perlu adanya bantuan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel agar mempermudah dalam mengaplikasikannya. Selain itu, penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK

335 menjadi solusi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pemberi sumber daya. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 Dengan Menggunakan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada Masjid Jami Tarbiyatul Falah)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus pertanyaan paada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang telah diterapkan saat ini pada Masjid Jami Tarbiyatul Falah bila ditinjau dari ISAK 335?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Jami Tarbiyatul Falah berdasarkan ISAK 335 dengan menggunakan Microsoft Excel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dilakukan penelitian terhadap Masjid Jami Tarbiyatul Falah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan yang telah diterapkan pada Masjid Jami Tarbiyatul Falah bila ditinjau dari ISAK 335.
2. Untuk melakukan penyusunan laporan keuangan pada Masjid Jami Tarbiyatul Falah berdasarkan ISAK 335 dengan menggunakan Microsoft Excel.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diangkat penulis, maka terdapat manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pedoman penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba sesuai dengan ISAK 335. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi literatur bagi penelitian selanjutnya di masa depan mengenai penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 335.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengurus Masjid Jami Tarbiyatul Falah dalam hal penerapan laporan keuangan agar disusun sesuai panduan penyusunan laporan keuangan sesuai pedoman ISAK 335 yang tersaji secara otomatis menggunakan Microsoft Excel. Pengurus masjid diharapkan dapat menyusun laporan keuangan tahunannya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap pemberi sumbangan dan masyarakat.